



Muncul Banyak Bakat Dalang dari Generasi Muda Yogyakarta

Bocah Empat Tahun Ikut Berpartisipasi

Melestarikan seni tradisi peninggalan leluhur merupakan kewajiban kita semua. Identitas suatu bangsa adalah hal yang menjadi dasar kenapa budaya adiluhung sudah semestinya dijaga. Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta pun menggelar Festival Dalang Anak dan Remaja Jogja di Pendapa Taman Siswa Yogyakarta, Kamis (26/9).

KEPALA Bidang Adat, Seni, dan Tradisi Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Mukti Wulandari mengatakan, jumlah generasi muda yang menaruh minat mendalang sangat mengembirakan. Hal ini dilihat dari peningkatan minat anak dan remaja dalam menekuni seni budaya dalang.

"Buktinya, dibandingkan tahun lalu, peserta kali ini lebih banyak. Tujuan acara ini untuk mendekatkan anak dan remaja kepada seni pedalangan. Kemudian kita lakukan pembinaan agar dapat mengembangkan minat dan bakatnya," ujarnya.

Wulan menuturkan, peserta Festival Dalang sebanyak 16 orang, naik dua kali lipat dibanding tahun lalu. Kategori anak, usia balita sampai dengan 14 tahun sejumlah 11 peserta, dan dewasa (15-30 tahun) ada 5 peserta.

"Ini menandakan ketertarikan anak dan remaja dalam mencintai budaya semakin meningkat. Bahkan ada salah satu peserta yang masih berusia 4 tahun. Paling penting berani dulu. Kami sangat mengapresiasi," ungkapnya.

Mukti menambahkan bahwa para peserta adalah individu, bukan perwakilan dari sekolah, Kelurahan, ataupun kecamatan. "Terbuka untuk umum, semua dalang asal warga Kota Yogyakarta boleh ikut. Dengan menunjukkan KK saat mendaftarkan diri," terangnya.

Salah satu peserta kategori re-

● ke halaman 15



PEMENANG - Para pemenang Festival Dalang Anak dan Remaja Jogja 2019.

Instansi	Tindak Lanjut
1. Din. Kebudayaan	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.	
5.	

/Netral
/Blaca

Bocah Empat Tahun Ikut

• Sambungan Hal 9

maja Dalang Muda Tahta Harimurti membawakan lakon Wahyu Senopati. Yang mengajarkan tidak pilih kasih, tata krama, dan tata bahasa yang baik saat berbicara dengan orang tua

"Belajar mendalang sejak kelas 6 SD. Ketertarikan muncul setelah membaca komik Mahabarata milik Ayah, lantas belajar di Sanggar Widyaiswara Peda-

langan, dan Komunitas Paguyuban Dalang Muda Sukrokasih Jogja. Diperkuat dengan kursus bahasa Jawa ngoko Kasar, ngoko alus, krama madya, dan krama inggil. Kebugaran dan daya tahan tubuh harus prima, apalagi saat ada tanggapan semalam suntuk," jelasnya.

Peserta kategori anak, siswa Kelas 1 SDN Gedongkuning, Adimas Alby Ersani Widyaputra, menampilkan *Lampahan Durno Gugur*. Sang Ayah Sapto Widyatmoko mengatakan, Alby tertarik dengan Wayang sejak usia 3 tahun. Ketika itu me-

nonton Youtube Dalang Ki Seni Nugroho.

"Sejak itu selalu berlatih mendalang 4-6 jam sehari, dengan cara autodidak menonton Youtube. Kami mendukung dengan memfasilitasi wayang dan kelir. Darah Seni dimungkinkan menurun dari simbah buyutnya yang juga seorang Dalang," katanya. Dewan juri dalam kegiatan ini adalah dalang profesional dari DIY yakni Ki Cermo Gundholo, Ki Parjoyo, dan Ki Faizal Noor Singgih.

Pemenang Festival Dalang, yang dibiayai dana keistimewaan (danais) 2019

ini, untuk Kategori Anak Juara 1 Fadil (berhak atas uang pembinaan Rp4 juta), Juara 2 Adimas (Rp3,5 juta), Juara 3 Keefe (Rp3 juta). Harapan 1 Raamadanu (Rp2,5 juta), dan Harapan 2 Farid (Rp2 juta).

Kategori Dewasa Juara 1 Ebenheser Wahyu Armanto membawakan *Lampahan (Lakon) Bimo Botok* (berhak atas uang pembinaan Rp4,5 juta), Juara 2 Tahta Harimurti *Lampahan Wahyu Senopati* (Rp4 juta), dan Juara 3 Muharoni Surya Wibowo *Lakon Wahyu Widayat* (Rp3,5 juta). (kur/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005